

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian deskriptif studi kasus. Desain penelitian deskriptif studi kasus, adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Notoatmodjo, 2010). Studi kasus dilaksanakan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal, namun dianalisis secara mendalam serta menggunakan berbagai teknik secara integratif (Nursalam, 2008).

3.2 Subjek Studi Kasus

Subjek studi kasus adalah sasaran pengamatan yang harus dilihat dan diamati mengenai kenyataan atau gejala-gejala yang diperlukan dalam penelitian (Notoatmodjo, 2010). Subjek yang diteliti dalam studi kasus ini adalah lansia yang mengalami hipertensi yang memiliki gaya hidup masing-masing selama pandemi di rumah. Subjek penelitian dalam penelitian ini mempunyai beberapa kriteria inklusi yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut :

1. Klien yang sudah dinyatakan menderita hipertensi selama lebih dari 6 bulan, dengan pengukuran tekanan darah sistole diatas 140 mmHg dan diastole diatas 90 mmHg (data yang sudah didiagnosa dokter setempat)
2. Klien dengan jenis kelamin laki-laki atau perempuan
3. Klien yang berumur mulai dari 20 - 60 tahun

4. Klien kooperatif dan dapat berkomunikasi dengan baik
5. Bersedia menjadi responden dan menandatangani *informed consent*.
6. Dalam kondisi kesadaran penuh dan tidak cacat mental.

Dari kriteria di atas, ditemukan sebanyak 3 warga di dusun Sentong Karangduren telah memenuhi dan sesuai untuk dijadikan responden. Keempat responden tersebut terdiri dari 2 orang lansia wanita, dan 1 orang ibu rumah tangga.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di rumah responden yang mengalami hipertensi yang berada di wilayah Dusun Sentong Karangduren Pakisaji Kabupaten Malang. Penelitian dilakukan pada bulan Maret 2021.

3.4 Fokus Studi Kasus

Fokus studi kasus adalah kajian utama dari suatu permasalahan yang dijadikan sebagai titik acuan dalam penelitian. Fokus studi identik dengan variabel penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2010).

Fokus studi pada penelitian ini adalah gambaran gaya hidup yang dapat meningkatkan imunitas pada penderita hipertensi selama pandemi di wilayah Dusun Sentong Rt 04/ Rw 06 Pakisaji Kabupaten Malang.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga akhirnya mempermudah pembaca dalam mengartikan makna peneliti (Setiadi, 2013). Definisi operasional fokus studi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Fokus Studi	Gambaran Gaya Hidup yang Dapat Meningkatkan Imunitas pada Penderita Hipertensi Selama Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Dusun Sentong Rt 04/ Rw 06 Pakisaji Kabupaten Malang
Definisi Operasional	Gaya hidup merupakan suatu kebiasaan terpenting yang mempengaruhi kejadian hipertensi. Meningkatnya kasus hipertensi ini dipengaruhi oleh gaya hidup yang tidak sehat. Salah satu faktor komorbid atau faktor penyerta yang menjadi penyulit pasien penderita covid 19 yaitu penyakit hipertensi. Untuk mencegah hal tersebut, maka diharapkan hipertensi pada penderita dan masyarakat tidak terjadi selama pandemi ini. Modifikasi gaya hidup sehat pada pasien hipertensi ini dilakukan sebagai usaha untuk menjaga kesehatan dan mengendalikan tekanan darah selama masa pandemi Covid-19.
Indikator	<ol style="list-style-type: none"> 1. Klien mampu melakukan gaya hidup sehat dengan mengatur pola makan 2. Klien mampu melakukan gaya hidup sehat dengan

	<p>memertahankan berat badan ideal untuk mencegah obesitas</p> <p>3. Klien mampu melakukan gaya hidup sehat dengan olahraga secara teratur salah satunya senam hipertensi</p> <p>4. Klien mampu melakukan gaya hidup sehat dengan menghindari kebiasaan merokok, konsumsi garam dan kopi secara berlebihan</p>
Alat Ukur	Lembar wawancara, <i>voice recorder</i>
Hasil yang Dicapai	<p>Subjek studi kasus mengetahui mengenai pola hidup sehat pada pasien hipertensi dengan mampu melakukan dalam kehidupan sehari-hari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatur pola makan mengurangi asupan garam, caffein, dan lemak dalam jumlah yang tinggi 2. Mengatur porsi makan yang sesuai agar tidak obesitas 3. Keteraturan berolahraga seperti jalan sehat, jogging, bersepeda, dan senam hipertensi 4. Menghindari kebiasaan merokok

3.6 Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Jenis instrument penelitian dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian yang meliputi: biofisiologis, observasi, wawancara, kuesioner, dan skala (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument atau alat ukur berupa lembar wawancara.

Lembar wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang gambaran gaya hidup yang dapat meningkatkan imunitas pada penderita hipertensi serta sebagai data penunjang responden penelitian. Data penunjang berisi informasi atau keterangan secara lisan dari responden penelitian berupa identitas klien, keluhan utama klien, riwayat kesehatan klien sekarang dan masa lalu, aktivitas dan kegiatan sehari-hari, keadaan umum klien, pemeriksaan penunjang, dan terapi yang sedang dilakukan klien.

Pedoman wawancara studi kasus pada penelitian ini adalah dengan wawancara terbuka karena pengambilan data dilakukan dengan wawancara secara langsung untuk mendapatkan data secara mendalam.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan kepada subyek dan proses pengumpulan karakteristik subjek yang diperlukan dalam suatu penelitian (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan cara wawancara mendalam (*indepth interview*). Peneliti menggunakan cara mengumpulkan data secara wawancara untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam dengan jumlah responden sedikit. Wawancara adalah

suatu metode yang dipergunakan untuk mengumpulkan data, dimana peneliti mendapatkan keterangan atau informasi secara lisan dari seseorang sasaran penelitian (responden), atau bercakap-cakap berhadapan muka dengan orang tersebut (*face to face*) (Notoatmodjo, 2010).

Wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar pedoman wawancara yang berisi pertanyaan terbuka untuk mendapatkan informasi tentang gaya hidup sehari-hari pada responden serta sebagai data penunjang responden penelitian. Data penunjang berisi informasi atau keterangan secara lisan dari responden penelitian berupa identitas klien, keluhan utama klien, riwayat kesehatan klien sekarang dan masa lalu, aktivitas dan kegiatan sehari-hari, keadaan umum klien, pemeriksaan penunjang, dan terapi yang sedang dilakukan klien.

3.8 Analisis dan Pengolahan Data

Dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan mengolah data hasil wawancara dengan teknik non-statistik, yaitu pengolahan data dengan tidak menggunakan analisa statistik melainkan dengan analisa kualitatif (Notoatmodjo, 2002:186). Analisis kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara induktif, yakni pengambilan kesimpulan umum berdasarkan hasil-hasil pengumpulan data yang diperoleh dari hasil wawancara.

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan. Editing dapat dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Pada studi kasus dengan judul “Gambaran Gaya Hidup yang Dapat Meningkatkan Imunitas Penderita Hipertensi Selama Masa

Pandemi Covid-19 di Wilayah Dusun Sentong Rt 04/ Rw 06 Karangduren Pakisaji Kabupaten Malang” setelah dilakukan wawancara diolah dalam bentuk narasi dan hasil dari wawancara untuk mengetahui aspek pribadi klien, aspek pengetahuan klien dan aspek pola hidup sehat klien. Data hasil wawancara diolah dengan cara peneliti menuliskan kembali data hasil wawancara tersebut dalam bentuk transkrip berdasarkan hasil rekaman suara untuk mendapatkan gambaran tentang aktivitas sehari-hari yang telah diungkapkan subjek penelitian. Peneliti mendengarkan *voice recorder* untuk memahami apa yang disampaikan subjek penelitian tentang gambaran gaya hidup sehari-hari selama pandemi di rumah. Selanjutnya peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif induktif untuk mempermudah dalam membuat kesimpulan umum tentang gaya hidup sehari-hari selama pandemi berdasarkan hasil wawancara yang kemudian disajikan dalam bentuk narasi. Selanjutnya peneliti menyimpulkan tentang gambaran gaya hidup sehat dan aktivitas sehari-hari berdasarkan ungkapan hasil wawancara peneliti terhadap subjek penelitian.

Apabila subjek mengungkapkan sering melakukan gaya hidup sehat sehari-hari, maka dapat dikategorikan bagus. Apabila subjek mengungkapkan masih jarang melakukan kebiasaan gaya hidup sehat maka dikategorikan kurang. Apabila subjek mengungkapkan tidak pernah melakukan aktivitas dan gaya hidup yang sehat, maka dikategorikan sangat kurang.

Sebelum dilakukan pengumpulan data atau alat ukur peneliti melakukan pemeriksaan ulang akan kelengkapan, kesesuaian, antar point-point yang akan ditanyakan dengan tujuan penelitian setelah itu dilakukan langkah –langkah pengumpulan data.

Memilih responden penelitian yang sesuai dengan cara:

1. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat izin dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang untuk pengambilan data yang ditujukan pada Dusun Sentong RT 04/RW 06 Karangduren Pakisaji Kab.Malang
2. Setelah mendapat izin dari Desa Sentong, peneliti melakukan identifikasi penderita hipertensi yang berada di wilayah Dusun Sentong yang sudah dinyatakan menderita hipertensi selama lebih dari 6 bulan (data yang sudah didiagnosa dokter setempat).
3. Setelah mengidentifikasi ditemukan responden yang sesuai dengan kriteria inklusi kemudian peneliti melakukan kunjungan rumah.
3. Saat kunjungan dilakukan, peneliti harus menggunakan protokol kesehatan sesuai ketentuan dan prosedur di masa pandemi Covid-19. Adapun APD yang harus digunakan peneliti dan responden adalah masker, dan sarung tangan/*handscoon*. Dan tindakan yang harus dilakukan adalah menjaga jarak, membawa *handsanitizer*, serta cuci tangan sebelum dan setelah mengunjungi rumah responden.
4. Peneliti memberikan penjelasan kepada responden penelitian tentang tujuan dan manfaat penelitian dan dilanjutkan menandatangani lembar *informed consent*.
5. Pertemuan pertama peneliti melakukan bina hubungan saling percaya dengan responden, dengan saling mengenal lebih jauh masing-masing pribadi anatar peneliti dan responden. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data demografi/biodata responden dan membuat kesepakatan waktu pelaksanaan wawancara pertemuan berikutnya.

6. Proses pengumpulan data dilakukan pada pertemuan kedua, dengan melakukan wawancara pada responden
7. Setelah itu, di akhir pertemuan dilakukan wawancara terbuka pada responden penelitian tentang gaya hidup sehat sehari-hari responden.
8. Setelah data terkumpul peneliti melakukan menyusun data sesuai dengan hasil penelitian.
9. Menyusun hasil laporan penelitian.
10. Menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi.

3.9 Penyajian Data

Data yang telah didapatkan dari responden dengan wawancara dan telah diolah kemudian disajikan dalam narasi atau tekstual beserta interpretasinya. Interpretasinya adalah pengambilan kesimpulan dari suatu data, data ditulis dalam bentuk narasi atau tekstual. Narasi atau (tekstual) adalah penyajian data hasil penelitian dalam bentuk kalimat (Notoatmojo, 2010).

Dalam penelitian ini, setelah data terkumpul dari hasil wawancara tentang gaya hidup sehat penderita hipertensi sehari-hari maka data akan disajikan secara tekstual/narasi dan dapat disertai dengan cuplikan ungkapan verbal dari subyek penelitian yang merupakan data pendukungnya.

3.10 Etika Penelitian

Secara umum prinsip etika dalam penelitian/pengumpulan data sebagai berikut:

- 1) *Informed Consent* (Persetujuan)

Merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden (Alimul, 2010). Tujuan *informed consent* adalah agar responden mengerti dan memahami maksud dan tujuan penelitian dan mengetahui dampaknya. Jika responden bersedia menjadi responden, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia menjadi responden, maka peneliti harus menghormati hak pasien. Beberapa informasi yang harus ada dalam *informed consent* tersebut antara lain : partisipasi subjek, tujuan dilakukannya penelitian dan wawancara terhadap responden, jenis data yang dibutuhkan, komitmen, prosedur pelaksanaan, manfaat, kerahasiaan, dan informasi yang mudah dihubungi.

2) *Anonymity* (Tanpa Nama)

Masalah etika keperawatan merupakan masalah yang memberikan jaminan dalam penggunaan responden penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial nama pada lembar pengumpulan data atau penelitian yang akan disajikan (Alimul, 2010).

3) *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Masalah ini merupakan masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada riset (Alimul, 2010).